

Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Limbah Menjadi Lilin Aromaterapi Program KKN Tematik

^aAgape Tisyri Nurbetania, ^aAprilisa Frinessa Syifa F, ^aDevfris Dhimas Permana P, ^aEyyi Olninda Trismaya, ^aJuwita Eka Permatasari, ^aMariana Laili kurniasari, ^aNikken Putri Octapia, ^aEfa Wahyu Prastyaningtyas

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan yang menantang di Indonesia. Artikel ini membahas kegiatan KKN Tematik yang dilakukan di Kelurahan Sukorame untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil kegiatan KKN Tematik melibatkan pengembangan bank sampah melati dengan inovasi produk daur ulang dan strategi pemasaran melalui media sosial untuk produk yang dihasilkan dari bank sampah melati. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan, peningkatan keterampilan masyarakat dan strategi penjualan produk daur ulang limbah sampah. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan diharapkan dapat meningkat serta memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Dengan penerapan prinsip 3R diharapkan pengelolaan sampah dapat menjadi efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci—Pengelolaan sampah, KKN Tematik, Bank Sampah Melati, 3R(Reduce, Reuse, Recycle), Produk Daur Ulang,

Abstract—Waste management is one of the most challenging issues in Indonesia. This article discusses the Thematic KKN activities carried out in Sukorame Village to increase community awareness in waste management. The research method used was descriptive qualitative with data collection through observation and interviews. The results of the Thematic KKN activities involved the development of a jasmine waste bank with recycled product innovations and marketing strategies through social media for products produced from the jasmine waste bank. It is expected that this activity can have a positive impact on environmental preservation, improving community skills and sales strategies for recycled waste products. Awareness of the importance of keeping the environment clean is expected to increase and contribute to increasing family income. With the application of the 3R principle, waste management is expected to be effective and sustainable.

Keywords—Waste management, Thematic KKN, Bank Sampah Melati, 3Rs (Reduce, Reuse, Recycle), Recycled Product

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Agape Tisyri Nurbetania
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Nusantara PGRI Kediri
tisyriagape@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan yang paling menantang di Indonesia. Sampah dapat diartikan sebagai hasil aktivitas kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa selama aktivitas kehidupan terus berlangsung maka sampah akan selalu ada. Jumlah sampah dapat dipastikan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan semakin aktifnya perilaku konsumsi masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatkan usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Masruroh, 2021).

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestic (rumah tangga) maupun industry (Tutuko, 2008). Menurut undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mengatur bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat biodegradable atau *non-biodegradable* yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan berakhir di lingkungan (SARASWATI, 2008). Daur ulang sampah bagi masyarakat setempat harus dilakukan dengan menggunakan tren baru, yaitu memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk dijadikan energi, bahan bangunan, atau limbah industri. (Rahman A., 2013). Melalui sampah rumah tangga yang dikelola dengan baik tercium bau busuk, keindahan lingkungan yang berkurang, sanitasi yang terganggu, dan meningkatkan munculnya berbagai penyakit. Ini adalah keluhan yang paling sering dilontarkan masyarakat umum. (Yudhistirani, S.A., 2016). Timbunan sampah akan menjadi sarana penularan penyakit dan penyebab penyakit kulit dan jamur, serta permasalahan kesehatan lingkungan seperti polusi tanah, udara, dan udara. Sama halnya penyakit akan menimbulkan secara tidak langsung. (Suprpto., 2015). Pembuangan sampah yang tidak memadai juga dapat berdampak buruk pada munculnya bencana pada saat puasa, seperti Ramadhan. (Hardiatmi, 2011)

Menurut data SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) statistic sampah di Indonesia <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. Data pada tahun 2023 timbulan sampah mencapai 17,776,615.98 ton/tahun, pengurangan sampah mencapai 2,870,517.87 ton/tahun atau 16,15%, penanganan sampah mencapai 9,006,726.76 ton/tahun atau 50,67%, sampah terkelola 11,877,244.63 ton/tahun atau 66,81%, sampah tidak terkelola 5,899,371.35 ton/tahun atau 33.19%.

Kediri adalah kota yang kini sedang berkembang dalam hal industri. Dengan besarnya tingkat konsumsi masyarakatnya, menjadi kota yang dijadikan sasaran investasi Perusahaan-perusahaan *Franchise* nasional maupun internasional dan menjadi kota Kediri semakin metropolit. Seiring dengan pertambahan tingkat dan pola konsumsi masyarakat Kota Kediri, bertambah pula volume sampah akibat perilaku konsumen tersebut. Dampak nyata yang telah dirasakan adalah menggunungnya tumpukan sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir)(Antasari, 2020).

Sukorame merupakan sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yang awalnya berupa desa dan berubah statusnya menjadi Kelurahan. Kelurahan Sukorame saat ini terbagi dalam 10 Rukun Warga (RW) dan 37 Rukun Tetangga (RT). Seperti daerah padat lainnya, masalah yang masih ditemui di Kelurahan ini adalah sampah. Kesadaran warga untuk mengelola sampah rumah tangga dapat dikatakan baik. Kelurahan Sukorame mempunyai tempat pengumpulan limbah sampah yang dapat diolah menjadi barang yang mempunyai nilai, tempat tersebut bernama Bank sampah melati yang didirikan oleh Bu Hariani pada tanggal 19 Mei 2009 berlokasi di RT16 Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, terbentuknya organisasi tersebut tidaklah mudah, pertama kali relawan Bank sampah melati ini hanya terdiri dari 5 orang dan berkembang sampai sekarang mencapai 100 orang/relawan. Bank sampah melati ini berpindah lokasi ke RW04 dari tahun 2011 sampai sekarang.

Di sukorame juga didapati julukan kampung keren, Keberhasilan pembangunan kampung keren di Kelurahan Sukorame secara umum dapat meringankan permasalahan sampah di Indonesia, karena sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. (Suciati, F., & Aviantara, 2019) Hal ini juga merupakan salah satu dari tiga tujuan pembangunan berkelanjutan, yang mana aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan harus ditingkatkan.(Rahmayetty, R., & Suhendi, 2022) Dalam pengembangan kapung keren, Kota Kediri menerapkan konsep pentahelix yang mengidentifikasi lima pemangku kepentingan utama yang sangat terintegrasi dan kooperatif: akademisi sebagai kerangka konseptual; unit usaha sebagai perantara dan pengembang; masyarakat sebagai akselerator; pemerintah sebagai regulator; dan media sebagai agitatornya. (BAPPEDA KOTA KEDIRI, 2022) Program ini mendorong masyarakat Kota Kediri untuk lebih kreatif dan berwawasan luas guna mengembangkan ciri khas lokal, seperti keunikan, budaya, keterampilan, dan peningkatan potensi ekonomi di daerah tersebut. (Cahyadi, 2021)

Masalah limbah sampah perlu adanya pergeseran paradigma pengelolaan sampah dengan cara mengurangi sampah, menggunakan dan memakai kembali serta mendaur ulang dengan menggunakan prinsip 3R (*Reduse, reuse, recyle*). Dengan prinsip 3R Bank sampah melati ini

membuat program pengumpulan limbah sampah yang belum memiliki nilai ekonomis dan tidak ramah lingkungan dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat, bernilai ekonomis dan ramah lingkungan (Ambar Tri Ratnaningsih et al., 2021). Bank sampah melati di kelurahan sukorame menghasilkan produk dari limbah sampah rumah tangga, minyak jelantah dapat digunakan untuk membuat lilin aromaterapi, koran bekas di daur ulang menjadi pot bunga, plastik/kresek bekas di daur ulang mejadi bunga, dan masih banyak lagi limbah sampah yang dapat di daur ulang.

Produk yang dihasilkan Bank sampah melati ini memiliki nilai yang dapat diperjual belikan melalui platform media sosial seperti shopee dan instagram, namun penjualan barang daur ulang ini tidak berjalan dengan lancar. Platform media sosial yang tidak terurus atau mangkrak, produk yang sudah dihasilkan bank sampah tidak terjual dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, KKN Tematik Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik Tahun 2023/2024 menawarkan bantuan dan solusi sebagai upaya untuk menghidupkan lagi penjualan produk bank sampah melati di kelurahan sukorame. Guna untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan beberapa program diantaranya membuat inovasi pada produk daur ulang sampah, mengaktifkan kembali akun media sosial penjualan, memperbaiki marketing penjualan produk daur ulang di bank sampah melati serta sosialisasi strategi marketing penjualan produk. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kepada masyarakat kelurahan sukorame. Pelaksanaan program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat kelurahan sukorame terhadap pengelolaan sampah sebagai upaya pelestarian lingkungan atau bahkan meningkatkan pendapatan keluarga.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan subyek dan obyek penelitian (Wirawan et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Bu hariani selaku ketua bank sampah melati untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dari observasi. Pengambilan data dilakukan pada saat program kerja KKNT Universitas Nusantara PGRI Kediri berjalan.

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengenaan masalah yang terjadi pada Bank sampah melati Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan program bank sampah melati apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Lokasi penelitian ini berada di Bank sampah melati di Kelurahan Sukorame,

Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap pengelola Bank sampah melati. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan pada Bank sampah melati dengan mengenalkan inovasi baru dan memperkenalkan strategi marketing penjualan produk daur ulang yang ada di bank sampah melati.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi dan diskusi awal dengan pihak Kelurahan Sukorame dan pihak bank sampah melati di Kelurahan Sukorame, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di bank sampah melati. Diantaranya adalah penjualan produk daur ulang tidak berjalan dengan baik, sosial media yang digunakan untuk berjualan mangkrak atau tidak terurus seperti akun Instagram dan shopee, strategi penjualan yang kurang dan produk daur ulang yang ada di bank sampah hanya beberapa produk saja yang dijual seperti lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Masyarakat terutama pengelola bank sampah melati sebelumnya pernah mengetahui tentang penjualan berbasis online/teknologi digital seperti penggunaan Instagram sebagai media promosi dan shopee sebagai lapak penjualan, akan tetapi dalam praktiknya masih terdapat kendala. Adapun kendala yang dihadapi yaitu masih kurang pengetahuan platform online sebagai media penjualan yang sebenarnya sangat membantu dalam mengembangkan bisnis. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pengelola bank sampah melati, disepakati bahwa kegiatan ini difokuskan pada strategi pemasaran penjualan produk daur ulang dan inovasi produk daur ulang di bank sampah melati di Kelurahan Sukorame.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi dengan pengelola bank sampah melati tentang pembuatan produk daur ulang. Hasil diskusi inilah dijadikan patokan dalam mencari inovasi pembuatan produk baru dari daur ulang sampah dan memperbarui tampilan produk lilin aromaterapi yang terbuat dari minyak jelantah. Berikut merupakan dokumentasi diskusi bersama bu Hariani selaku ketua bank sampah melati di Kelurahan Sukorame.



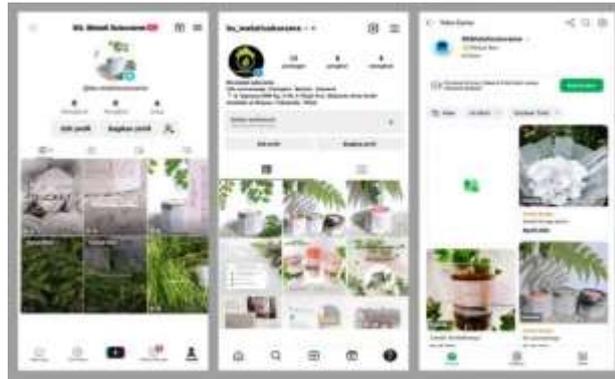
Gambar 1. Diskusi pengelola Bank sampah Kediri

Hasil diskusi tersebut. Kami Mahasiswa KKNT UNP Kediri membuat produk dari kresek/plastik bekas untuk dijadikan bunga, bunga tersebut akan dibuat bucket. Di era sekarang bucket bunga sedang ramai dipasaran, pelanggan banyak yang membeli produk tersebut dijadikan seserahan/pemberian untuk acara wisuda, ulang tahun dan lain-lain. Pembaruan tampilan lilin aromaterapi yang dulunya menggunakan wadah dari gelas sloki menjadi menggunakan wadah terbuat dari gypsum. Perubahan wadah pada lilin aromaterapi tersebut guna untuk mencari keestetikan pada lilin aromaterapi dan dapat menarik perhatian pelanggan khususnya pada kalangan remaja. Berikut adalah hasil dokumentasi pemotretan produk daur ulang sampah.



Gambar 2. Produk bucket bunga dan lilin aromaterapi daur ulang limbah sampah

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan media sosial sebagai media promosi produk daur ulang limbah sampah, pembuatan akun media sosial yaitu akun Tiktok, Instagram dan Tokopedia. Di era sekarang teknologi semakin maju, tidak hanya berjualan melalui platform online, pemilik usaha berlomba-lomba memperkenalkan produk pejualan mereka di sosial media untuk menarik pelanggan mereka dengan membuat konten berupa video ataupun foto semenarik mungkin. Berikut adalah akun media sosial bank sampah melati.



Gambar 3. Akun media sosial Bank sampah Melati

Kegiatan yang dilakukan dengan membuat konten berupa video dan pemotretan katalog produk daur ulang limbah sampah untuk di promosikan di setiap akun media sosial yang di buat. Tujuan pembuatan konten video dan katalog produk ini agar menarik pelanggan untuk membeli produk hasil dari daur ulang limbah sampah tersebut. Tidak hanya itu dengan cara ini bisa mengedukasi masyarakat bahwa limbah sampah bisa di daur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat packing untuk lilin aromaterapi yang akan di buat pameran di gua selomangleng untuk komunitas 3R se Kota Kediri. Pembuatan packing ini dilakukan untuk menghias tempat produk lilin aromaterapi yang akan di jual agar menarik.



Gambar 4. Pembuatan Packing pada lilin aromaterapi

Kegiatan terakhir adalah sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Sukorame. Sosialisasi dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang strategi marketing penjualan produk daur ulang limbah sampah, cara penjualan online shop, cara promosi menggunakan sosial media dan membuat produk dengan memanfaatkan limbah sampah untuk dijadikan barang yang mempunyai nilai jual. Berikut dokumentasi sosialisasi di Kelurahan Sukorame.



Gambar 5. Sosialisasi Startegi Marketing di Kelurahan Sukorame



Gambar 6. Sosialisasi Startegi Marketing Bersama warga Kelurahan Sukorame

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KKNT Universitas Nusantara PGRI Kediri ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam pengelolaan limbah sampah yang tidak mempunyai nilai diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual, meningkatkan keterampilan terhadap pengolahan sampah sebagai upaya pelestarian lingkungan atau bahkan meningkatkan pendapatan keluarga dan strategi penjualan produk daur ulang limbah sampah.

IV. KESIMPULAN

Pentingnya pergeseran paradigma dalam pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk mengurangi sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang limbah sampah. Bank sampah melati di Kelurahan Sukorame telah berhasil menghasilkan produk dari limbah rumah tangga dijadikan produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah, pot bunga dari koran beka, dll. Meskipun produk dari Bank sampah melati memiliki nilai jual, penjualan melalui platform media sosial seperti Shopee dan Instagram tidak berjalan lancar. Kegiatan KKN Tematik Universitas Nusantara PGRI Kediri memberikan solusi untuk menghidupkan kembali penjualan dari bank sampah melati dengan membuat inovasi produk daur ulang, mengaktifkan kembali akun media sosial dan memperbaiki strategi pemasaran. Melalui kegiatan KKN Tematik diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat dalam keterampilan dan pengelolaan limbah sampah dan strategi penjualan produk daur ulang limbah sampah di media sosial. Dengan demikian, kegiatan KKN Tematik ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pengelolaan limbah sampah di Kelurahan Sukorame dan diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Antasari, D. W. (2020). Implementing Green Economy to Green Growth in Kediri City. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 5(2), 80–88.
- BAPPEDA KOTA KEDIRI. (2022). *LAPKIR PEDOMAN KAMPUNG KEREN (1).pdf*.
- Cahyadi, I. R. (2021). Wali Kota Kediri Luncurkan 10 Kampung Keren Prodamas. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/nasional/852053/wali-kota->.
- Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10, 50–66.
- Masruroh. (2021). Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48–69.
- Rahman A. (2013). *perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah Rumah tangga (Studi Khusus di kelurahan pasar Sarolangu)*.
- Rahmayetty, R., & Suhendi, E. (2022). Perancangan sistem informasi manajemen penanganan sampah berbasis circular economy secara digital di Kota Cilegon. *Journal of Systems Engineering and Management*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.36055/joseam.v1i1.17601>.
- SARASWATI. (2008). UNDANG-UNDANG. *Revista de Trabajo Social*, 11(75), 23–26.

- Suciati, F., & Aviantara, D. (2019). *Green Technology Untuk Green Company Dengan Penerapan Sistem Fotobioreaktor Penyerap Karbon Dioksida*. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 12(1), 15–40. <https://doi.org/10.29122/jrl.v12i1.3657>.
- Suprpto. (2015). *Dampak masalah sampah terhadap kesehatan masyarakat*. *Mutiara Kesehatan Indonesia*, 1(2), 1–4.
- Tutuko, P. (2008). *Permukiman*. 2(18), 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>
- Wirawan, A., Murningsih, A. W. S., Exswanda, D. D. Y., Wahyuningsih, D. A., Rochaniyah, F., & Sapta, N. P. M. (2022). Pengembangan Wisata Gua Maria Pohsarang Melalui Pengenalan Virtual Tourism Di Kabupaten Kediri. *Simposium Manajemen Dan Bisnis 1*, 1(1), 671–676.
- Yudhistirani, S.A. (2016). *desain sistem pengelolaan sampah melalui pemilihan sampah organik dan anorganik berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga*.